

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran CTL

1. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Context merupakan asal kata dari kata kontekstual (*contextual*) mempunyai arti keadaan, suasana, dan hubungan.¹⁰ Tiga kata yang merupakan bagian dari kata *Contekxtual Teaching and Learning* pertama, *contex* yang identik dengan kondisi atau suasana.¹¹ Kedua, *Teaching* artinya mengajar.¹² Ketiga, *Learning* artinya pengetahuan.¹³ Jadi, CTL dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata. Model belajar yang efektif tentu sangat penting dalam bidang pendidikan. Pengetahuan siswa akan bahan ajar yang dipelajari dapat difasilitasi dengan adanya model ajar yang relevan atau cocok. Fokus penelitian ini memakai model pembelajaran yakni CTL.

Rianto mengatakan bahwa melalui CTL, guru dapat membuat materi pelajaran terasa lebih nyata dan bermakna bagi siswa dengan menghubungkannya dengan situasi yang mereka alami sehingga

¹⁰ Dekdisnas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).246

¹¹ Jhon M.& Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1997).143

¹² Dekdisnas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).246 ¹³ Dekdisnas.353

Mendorong mereka untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.¹³ Rianto juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih berarti jika pembelajaran disajikan melalui konteks kehidupan sehari-hari karena belajar dengan menggunakan CTL memotivasi siswa berpikir kritis serta terlibat aktif sehingga dapat memunculkan ide dan pandangan yang baru¹⁴. Sejalan dengan pernyataan Jhonson yang mengemukakan bahwa CTL melatih anak berpikir kritis untuk menghubungkan sesuatu dan menemukan pola yang baru. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir secara kritis untuk menemukan hal-hal yang baru.

2. Karakteristik CTL

Menurut Rianto CTL memiliki ciri khusus yakni:¹⁵

- a. Kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Pembelajaran yang mengasyikkan dan tidak membosankan
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta:Kencana,2010) h 110.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran kontekstual di kelas* (Surabaya: Cerdas Pustaka,2008)h 22.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*,(Jakarta Kencana, 2014). h.144

3. Langkah-langkah CTL

Rianto mengatakan bahwa ada tujuh Langkah penting dalam pembelajaran CTL, yaitu:¹⁶

a. *Konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan suatu proses kognitif di mana individu membangun kerangka berpikir baru berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan.

b. Menemukan (*inquiry*)

Inquiry ialah proses belajar mengajar yang melibatkan pemikiran kritis dan menemukan informasi baru. Pengetahuan bukanlah sekedar mengingat , namun sebuah proses dari apa yang ditemukan oleh individu itu sendiri.

c. Bertanya (*Questing*)

Proses pembelajaran pada intinya terletak pada tindakan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Tindakan bertanya dapat dianggap wujud keingintahuan seseorang, sedangkan tindakan menjawab menunjukkan kemampuan individu dalam berpikir kritis .

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2011).

Proses masyarakat belajar terwujud melalui kerja sama individu, baik dalam konteks belajar secara berkelompok dengan terstruktur atau pada lingkungan yang lebih informal.

e. Pemodelan (*modelling*)

Proses belajar yang mengarah pada konsep yang dapat dilihat dan menjadi contoh bagi siswa disebut modeling. Dengan melakukan ini konsep menjadi lebih mudah dipahami dan bahkan menghasilkan ide baru. Guru tidak selalu melakukan pemodelan tetapi juga siswa dan media lain dapat melakukannya.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari siswa. Refleksi dapat juga diartikan sebagai respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti memberikan pertanyaan tentang apa yang diperoleh siswa hari ini, kesan dan pesan siswa mengenai pembelajaran hari ini dan diskusi antar siswa dan guru

g. Penilaian yang sebenarnya

Guru melakukan penilaian nyata agar ia dapat memahami sejauh mana siswa dapat belajar dengan tetap mengerti bahan atau

materi pembelajaran yang ada. Penilaian ini dilakukan baik selama maupun setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Table 2.1 Sintak ctl menurut Rianto sebagai berikut:

Aspek	Kegiatan yang dilakukan Guru
<i>Konstruktivisme</i>	Menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka
<i>Inkuiri</i>	Materi pelajaran dikemas dalam bentuk yang membuat siswa penasaran
<i>Questing</i>	Guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik pelajaran
<i>Learning Community</i>	Melalui bimbingan guru, siswa diajak untuk belajar secara aktif dalam kelompok, saling bertukar pengalaman, dan mengembangkan ide-ide kreatif bersama
<i>Modeling</i>	Guru memberikan contoh pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan belajar secara efektif
<i>Reflection</i>	Guru merangkum poin-poin penting materi
<i>Authentic Asesmen</i>	Guru mengevaluasi kompetensi dan pemahaman siswa melalui penilaian produk dan tugas yang sesuai

4. Kekurangan dan kelebihan pembelajaran CTL

Menurut Rianto ada kelebihan dan kekurangan pada penggunaan model pembelajaran CTL, adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Trianto,*Mendesain Model Inovati*,(Jakarta:Kencana,2010) h.110

a. Kelebihan

- 1) Dalam pembelajaran *contextual* menanamkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi pelajaran dan menghubungkannya dengan dunia sekitar.
- 2) Dalam pembelajaran *contextual* membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar dengan berdiskusi dan berkolaborasi.
- 3) Pembelajaran *contextual* pengembangan pengetahuan siswa dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman yang diperoleh
- 4) Tindakan dalam Pembelajaran *contextual* muncul dari pengakuan terhadap diri sendiri

b. Kekurangan

- 1) Siswa yang memiliki kesulitan belajar akan lebih mudah teridentifikasi dalam pembelajaran *contextual*, kemudian membantu siswa memahami bahwa belajar adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran.
- 2) Dalam pembelajaran CTL, siswa yang belum beradaptasi dengan baik akan menghadapi tantangan lebih besar dan mengalami kesulitan dalam belajar

3) Kemampuan setiap siswa berbeda- beda karena dalam pembelajaran CTL diharapkan siswa dapat menggali informasi secara mendalam

B. *Contextual Teaching and Learning dalam Alkitab*

Membahas mengenai pendidik dalam Alkitab, sangat penting bagi guru PAK untuk mencontoh gaya dan strategi mengajar Yesus terlihat kontekstual, dalam Lukas 15:11-32. Dengan menggambarkan kisah seorang anak yang pergi dan kembali, Yesus mengaitkan pemahaman tentang kasih Allah yang tanpa syarat dan penerimaan-Nya terhadap orang berdosa, yang sangat relevan dengan kehidupan sosial budaya pendengar pada waktu itu. Dengan menggunakan perumpaman yang berhubungan dengan kehidupan nyata, Yesus memotivasi orang untuk terbuka mendengarkan dan merenungkan ajaran-Nya. Mereka dapat melihat bagaimana ajaran Yesus pada saat itu relevan dengan kehidupan mereka dan meningkatkan keinginan untuk belajar, memahami dan mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian Yesus sebagai guru Agung mengajar secara kontekstual. mengintegrasikan kearifan lokal dan analogi kontekstual, pengajar mengadopsi pendekatan pedagogis yang sejalan dengan metode pengajaran Yesus, memanfaatkan perumpamaan sebagai alat komunikasi efektif.

C. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi dalam KKBI Ialah kekuatan batin yang mendorong individu melakukan upaya demi mencapai tujuan.²² Dorongan internal yang disebut motivasi ini yang mendorong seseorang bertindak. Sardiman berpendapat bahwa motivasi berperan krusial dalam mengarahkan minat dan usaha siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendorong mereka menuju usaha di masa depan, dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka.¹⁸ Selain itu motivasi juga dapat didefinisikan upaya untuk menciptakan situasi yang membuat seseorang berkeinginan membuat sesuatu, dan apabila keadaan yang tidak menyenangkan terjadi usah terhindar dari hal tersebut akan dilakukan.¹⁹ Mitchell mengartikan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan arah seseorang dalam mencapai tujuannya.²⁰ Kedua kutipan tersebut menyimpulkan bahwa motivasi belajar ialah semangat yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya selama proses belajar sehingga memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar secara efektif dan memperoleh capaian berlajar yang

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2018).⁷⁵

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2016).⁷⁵

²⁰ Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding Sentikjar 1*, no. 1 (2022): 44.

sudah ditentukan, jadi dorongan atau motivasi dalam belajar yaitu dorongan yang mengarahkan setiap individu untuk memperoleh tujuan yang diharapkan

2. Fungsi Motivasi belajar

Pentingnya motivasi pada capaian belajar yang juga akan lebih optimal. Tanpa motivasi, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Seperti yang dijelaskan Sardiman, motivasi tidak hanya sekadar dorongan, tetapi memiliki tiga peran penting yaitu:

- a. Pendorong orang dalam melakukan hal, sehingga motivasi dalam diri seseorang dapat menjadi daya penggerak untuk menyelesaikan semua tugasnya.
- b. Menentukan tujuan melakukan suatu hal,yakni memberikan arah yang jelas, membimbing seseorang untuk mencapai tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, artinya motivasi membantu dalam memilih tindakan yang tepat, menghilangkan tindakan yang tidak perlu yang tidak berkontribusi dalam mencapai tujuan.

3. Macam –macam Motivasi belajar

Motivasi menurut Sardiman terdiri dari berbagai macamnya terlihat dari sudut pandang:²¹

- a. Melihat hal mendasar motivasi terbentuk dari dorongan yang ditiru atau dipelajari dan motivasi dari bawaan. Motivasi bawaan merujuk pada dorongan intrinsik yang telah tertanam dalam diri manusia sejak kelahiran. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan istirahat merupakan contoh nyata dari motivasi bawaan ini. Motivasi yang dipelajari merupakan inspirasi yang didapat melalui kegiatan belajar, seperti keinginan untuk mendalami suatu bidang ilmu atau berbagi pengetahuan dengan orang lain.
- b. Motivasi fisik dan motivasi mental. Reflex, nafsu dan naluri otomatis merupakan contoh dari motivasi fisik. Sedang, kemauan merupakan contoh dari motivasi mental.
- c. Klasifikasi motivasi menurut Sardiman, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keinginan yang muncul dari hati seseorang, dimana seseorang memeliki keinginan batin yang kuat untuk mencapai suatu tujuan tidak harus membutuhkan rangsangan yang berasal dari luar disebut motivasi intrinsik. Sedang dorongan yang berasal dari faktor eksternal, dimana seseorang termotivasi untuk mencapai

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*(2016) 86

tujuan tertentu demi memperoleh imbalan atau manfaat lainnya disebut motivasi eksternal.

4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Sardiman memandang motivasi sebagai suatu hal yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun pada akhirnya berasal dari dalam diri individu. Kegiatan belajar yang memotivasi adalah kekuatan utama yang mendorong kita untuk terus belajar. Motivasi yang berasal dalam diri siswa menjadi kualitas utama dalam perjalanan berlajar mereka, memastikan keberlanjutan dan memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, motivasi belajar merupakan gabungan dari berbagai dorongan internal yang bersifat non-kognitif, yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut pernyataan lain dari Lestari motivasi internal atau eksternal sangat erat kaitannya dengan dorongan seseorang untuk belajar, Mampu membentuk dan mengelola perilaku seseorang agar terdorong untuk melakukan upaya yang diperlukan dalam mencapai tujuan.²² Dari beberapa penjelasan dan perspektif ahli-ahli bahwa faktor motivasi belajar bisa saja didorong oleh faktor luar diri siswa, akan tetapi rasa keinginan itu berasal dari keinginan batin siswa.

²² Fipin Lestari,dkk. *Memahami Karakteristik Anak* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia,
2020).5-6

Siswa akan termotivasi merasa senang, dengan adanya pelaksanaan belajar mengajar demi tercapainya apa yang diharapkan pada aktivitas belajar melalui prestasi akademik dan meraih juara kelas. Adapun faktor motivasi belajar muncul dari dorongan batin siswa, yang dipicu oleh rasa ingin tahu, pencarian pengetahuan, dan keinginan untuk mencapai prestasi tertentu.

5. Indikator capaian keberhasilan motivasi belajar

Menurut Sardiman, efektivitas perjalanan belajar siswa sangat bergantung pada motivasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar dapat terlihat melalui berbagai indikator yang mencerminkan sifat-sifatnya, seperti:²³

a. Tekun menghadapi tugas

- 1) Siswa terlibat dalam diskusi yang aktif dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.
- 2) Ketika guru memberikan tugas, siswa bisa menyelesaikan tugas dengan tekun atau lebih giat.
- 3) Siswa mengerjakan/ mengumpulkan tugas tepat waktu

b. Selalu berusaha menunjukkan minat terhadap masalah

²³ Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.73

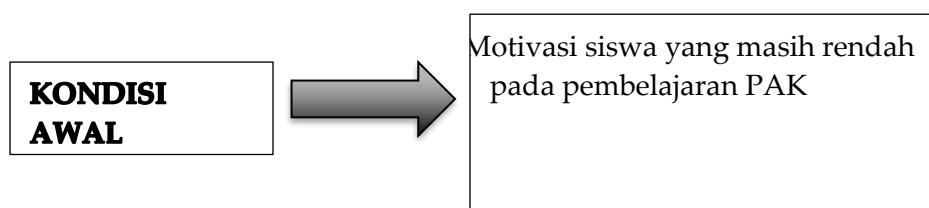
- 1) Kepedulian siswa kepada teman-temannya ditunjukkan dengan sikap empati dan perhatian yang tulus bagi yang belum berhasildulian terhadap teman-temanya yang belum.
 - 2) Saat siswa berada dalam kelas, mereka bisa menari kaitan antara pelajaran dengan kehidupannya saat mengerjakan tugas.
- c. Senang dalam bekerja
- 1) Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan upayanya.
 - 2) Di kelas, siswa memperlihatkan keyakinan dan kepercayaan diri saat mengikuti proses pembelajaran bersama.
- d. Penuh semangat atau tidak mudah bosan
- 1) Siswa lebih progresif dalam memahami pelajaran dari gurunya saat belajar mengajar.
 - 2) Materi dapat ditanyakan oleh siswa kepada guru ketika ia kurang memahami ataupun terhadap temannya. Siswa yang menunjukkan kriteria tersebut dapat disebut memiliki dorongan yang kuat dalam proses pembelajaran. tugas guru yaitu berupaya untuk mempertahankan motivasi siswa tersebut agar selalu ada. Dengan demikian siswa juga harus tahu cara mempertahankan motivasinya .motivasi belajar yang kuat akan

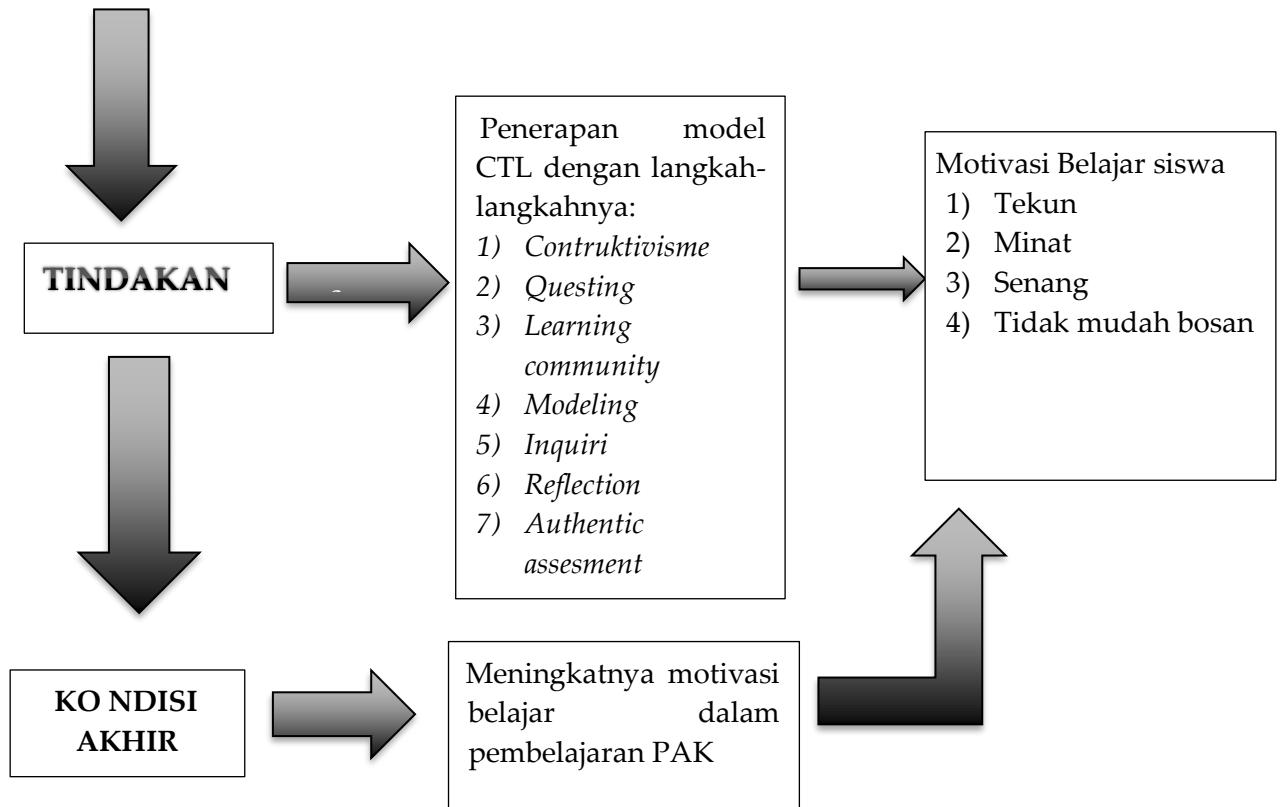
menunjang persoalan-persoalan dan usaha untuk menyelesaiakanya.

D. Kerangka Berpikir

Pada saat pembelajaran awal sebelum guru melakukan penerapan model pembelajaran CTL pemahaman dan motivasi belajar siswa masih kurang dalam proses pembelajaran PAK melihat kondisi yang terjadi maka penulis ingin meningkatkan pembelajaran melalui model CTL karena model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang bermakna, karena siswa dapat mengalami sendiri apa yang dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diperoleh skema kerangka berpikir sebagai berikut:





E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan Seviatin Nurwahidah tentang Implementasi Model CTL Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa DI SDN 4 Made Lamongan hasil menunjukkan bahwa CTL menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kognitif siswa. Kedua penelitian, baik yang sebelumnya maupun yang sekarang, sama-sama mengadopsi model pembelajaran CTL sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya terdapat pada jenis metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif

sedangkan metode Penelitian Tindakan Kelas menjadi landasan dalam penelitian ini. Fokus penelitian sebelumnya terhadap hasil belajar kognitif, sedangkan yang akan diteliti adalah bagaimana motivasi siswa saat belajar ketika menggunakan model pembelajaran CTL

Penelitian yang dilakukan Wiji Putri Lestari yang berjudul Efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika (2023). Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang akan diteliti adalah yakni membahas tentang CTL dalam proses pembelajaran . Sedangkan perbedaanya terdapat pada Jika penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas, dan penelitian sebelumnya membahas model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL terhadap hasil belajar sedangkan yang akan diteliti ialah motivasi siswa dalam belajar memakai model pembelajaran CTL.

Sesuai dengan Pemahaman diatas, maka nampak unsur kebaharuan penelitian ini yaitu: mencoba mengimplementasikan model pembelajaran CTL pada aktivitas belajar dengan tujuan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK dilingkungan sekolah dasar dapat dilakukan.

F. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan didasarkan pada teori dan belum didukung oleh bukti faktual. Hipotesis Penelitian ini melalui

model pembelajaran CTL motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK di kelas V di UPT SDN 8 Makale Utara akan meningkat.